

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENGACU KURIKULUM 2013 SUBTEMA JENIS-JENIS PEKERJAAN UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh
Sitoresmi Atika Pratiwi*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengimplementasian kurikulum 2013. Kurikulum ini merubah seluruh bahan ajar yang tersedia sebelumnya. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa guru masih merasa kesulitan dan menilai bahwa materi yang terdapat dalam buku masih terlalu dangkal. Terpicu oleh kondisi di lapangan, penelitian ini mencoba menyusun buku ajar yang lebih memadai untuk mendukung pembelajaran. Produk yang dikembangkan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas IV SD dalam pembelajaran yang mengacu kurikulum 2013. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan keusioner. Pengembangan produk ini dilakukan melalui tujuh tahap yang merupakan hasil modifikasi langkah-langkah Kemp dengan langkah-langkah R&D milik Borg and Gall yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) uji coba desain, (7) revisi desain.

Hasil penelitian ini adalah bahan ajar memiliki kualitas sangat baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran kelas IV berdasarkan hasil validasi dari pakar kurikulum 2013, dua guru kelas IV SD pelaksana kurikulum, dan 10 siswa kelas IV SDN Muntung, Temanggung. Hal itu ditunjukkan dengan skor rerata produk adalah 4,41 dan termasuk dalam kategori “sangat baik” ditinjau dari aspek (1) tujuan dan pendekatan, (2) desain dan pengorganisasian, (3) isi, (4) ketrampilan bahan ajar, (5) topik, dan (6) metodologi.

Kata kunci: Metode penelitian pengembangan, bahan ajar, kurikulum 2013.

ABSTRACT

This research is triggered by the implementation of the Curriculum 2013. This curriculum change all of the learning materials. Interview with teachers shows that they felt difficult and textbooks content used is superficial. In order to face the problems, this research aims to create a textbook that appropriate to teaching learning processes. The textbook which is produced aims to fulfill the needs of the fourth graders students referring to the 2013's curriculum. The research instruments were the interview and questionnaire. Procedure of modification the learning materials is refer to Kemp's model combined with Borg and Gall's R and D methods: (1) problem formulation, (2) data collection, (3) product design, (4) validation, (5) design revision, (6) design test, (7) design revision.

The result shows that quality of textbook which produced is proper to be implemented for four grade students. Validation from experts, teachers and 10 fourth grade students of Muntung State Elementary School Temanggung shows the textbook got average score 4,41 point. It means that the textbook is very good from aspects: (1) goal and approach, (2) design and organizing, (3) content, (4) learning material skill, (5) topic, and (6) methodology.

Keywords: Research and Development Method, learning materials, 2013 curriculum.

*Sitoresmi Atika Pratiwi adalah lulusan S1 PGSD Universitas Sanata Dharma yang sekarang bekerja sebagai guru kelas di SD Kadirojo Temanggung Jawa Tengah.

**Tampilan artikel ini
terganggu oleh watermark.**

**Bila Anda ingin Artikel yang
bersih (tanpa watermark),
silahkan **KLIK Layanan.****

**Kami siap melayani ANDA
dengan senang hati.**

Salam Inovasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal paling penting bagi terciptanya keberlangsungan suatu bangsa. Apabila mutu pendidikan baik, maka akan menghasilkan SDM yang berkualitas, sehingga mampu mengantarkan sebuah negara menuju kepada kemajuan. Dari sudut pandang ini, pemerintah melakukan berbagai usaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan. Salah satu usaha penyempurnaan sistem pendidikan itu dapat dilihat dari inovasi tatanan kurikulum yang dilakukan. Kurikulum menurut Soetopo (1986:16) merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Inovasi kurikulum yang dilakukan terutama menuju ke arah diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (Mulyasa, 2013:6).

Kurikulum 2013 telah diberlakukan mulai tahun pelajaran 2013/2014 dan implementasinya diatur dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan model tematik integratif dan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dan mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Mendikbud, 2013). Siswa tidak lagi belajar Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, akan tetapi semua mata pelajaran melebur menjadi satu dalam satu kesatuan yang utuh dalam tema tertentu. Sejalan dengan pendekatan tematik integratif di dalam pembelajaran, maka pendekatan saintifik sangat cocok untuk pembelajaran tematik integratif. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi beberapa aktivitas ilmiah yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013:233). Sisi positif sebuah pendekatan saintifik adalah dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dengan basis aktivitas.

Melalui aktivitas ilmiah siswa mampu mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, kompetensi yang akan dinilai dan diukur adalah dengan sebuah penilaian otentik. Ketika siswa melakukan aktivitas ilmiah maka karakter siswa akan terbentuk. Sikap ilmiah dibutuhkan di dalam pendekatan saintifik yang tertuang dalam aktivitas yang dilakukan siswa. Siswa diminta untuk memiliki sikap ilmiah diantaranya: teliti, peduli, bekerja sama, jujur, tanggung jawab. Permendikbud No. 81 A tentang Implementasi Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Berbagai kemampuan juga dikembangkan secara optimal berdasarkan kompetensi dasar tertentu.

Pada penilaian, dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan penilaian otentik. Nurgiantoro (2011: 24) mengatakan penilaian otentik menjadikan kegiatan pembelajaran dapat dinilai secara lebih objektif dan tidak semata-mata berdasarkan hasil akhir. Selama ini guru terbiasa melakukan

penilaian hanya pada hasil belajar atau assesment yang bertujuan untuk memperoleh skor dan nilai bagi setiap individu peserta didik (Hasan, 2008: 180). Sangat jarang atau bahkan tidak pernah guru melakukan penilaian proses belajar.

Inovasi kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah sangat baik, bahkan cukup ideal. Akan tetapi ideal dalam tataran kurikulum sebagai dokumen belum tentu, bahkan sangat sulit, untuk memperoleh hasil yang ideal pula. Penyebabnya adalah banyaknya tantangan dan kendala di lapangan saat kurikulum 2013 dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Salah satu permasalahan yang cukup menonjol adalah ketersediaan buku teks. Supriadi (2000: 31) menengarai paling tidak ada tiga masalah yang sering muncul terkait buku teks, yaitu mutu buku, distribusi ke sekolah dan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, diperoleh informasi bahwa penerapan kurikulum 2013 masih perlu disempurnakan. Bahan ajar yang terdapat pada buku teks atau yang dikenal dengan sebutan buku siswa kualitasnya masih rendah apabila dibandingkan dengan idealisme yang terdapat dalam Kurikulum 2013.

Berdasar temuan permasalahan di lapangan, penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan suplemen yang sedikit banyak mampu menutupi kekurangan yang terdapat dalam buku teks. Dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, penelitian akan difokuskan pada subtema jenis-jenis pekerjaan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Apabila dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, permasalahan penelitian ini adalah: (1) Bagaimana prosedur pengembangan bahan ajar mengacu kurikulum 2013 subtema jenis-jenis pekerjaan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar? (2) Bagaimana kualitas produk bahan ajar mengacu kurikulum 2013 subtema jenis-jenis pekerjaan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar?

B. Kajian Teori

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 diterapkan karena beberapa faktor (Kemendikbud:2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi dikembangkannya kurikulum 2013 antara lain: (1) tantangan internal (standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian yang kurang sesuai serta pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi), (2) tantangan eksternal yang ditandai dengan era globalisasi sehingga mengubah pola hidup masyarakat yang agraris dan peniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern., (3) penyempurnaan pola pikir yang mengubah proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan interaksi dua arah yaitu siswa-guru-siswa, (4) penguatan tata kelola kurikulum, dan (5) penguatan materi yaitu adanya pergeseran dari penilaian melalui tes atau hanya mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil, berubah menjadi

penilaian otentik yaitu mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Kurikulum 2013 mengganti Standar Kompetensi yang digunakan pada kurikulum sebelumnya dengan Kompetensi Inti. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berkaitan dengan pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berkaitan dengan penyajian materi. KI-1, KI-2, dan KI-4 dapat dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3 (Kemendikbud: 2013).

Kemendikbud (2013) menambahkan, ketercapaian penguasaan berbagai kompetensi oleh peserta didik yang meliputi kompetensi domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan menggunakan strategi pembelajaran yang dikehendaki sesuai kurikulum 2013 yaitu dengan pendekatan tematik terpadu (Integratif Tematik) dan pendekatan saintifik/ilmiah (Scientific Approach). Pendekatan tersebut perlu dipadukan dengan model-model pembelajaran yang sesuai karakteristik kedua pendekatan tersebut, diantaranya adalah model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), dan model pembelajaran kooperatif (Cooperatif Learning). Pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta penilaian. Penilaian dalam pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah penilaian otentik. Penilaian otentik (Authentic Assesment) digunakan dalam hal menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013 meliputi, pendekatan tematik integratif, pendekatan saintifik, penilaian otentik, pendidikan karakter berbasis budaya lokal :

1. Pembelajaran Tematik Integratif, menurut Mulyasa (2013:170) pembelajaran berbasis tematik integratif menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah dasar diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Kemendikbud (2013:192) menambahkan bahwa model pembelajaran tematik memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lain, karena sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*), sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
2. Pendekatan Saintifik. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Kemendikbud (2013) menjelaskan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta

didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik menurut Kemendikbud adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk mendorong peserta didik agar melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (2013). Tujuan pendekatan saintifik membuat siswa berpikir lebih kritis, mampu mengkomunikasikan secara sistematis dan metodologis, mempunyai dasar alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal, pendidikan karakter juga diterapkan pada kurikulum 2013. Pendidikan yang relevan harus menghargai dan mengembangkan keutamaan lokal. Nilai-nilai yang terdapat di dalam sebuah masyarakat dapat menjadi panduan bagi sekolah dalam mendesain kurikulum pendidikan karakter. Sekolah mesti memahami kultur dan budaya daerah setempat sehingga dapat menanamkan berbagai macam nilai kearifan lokal. Budaya lokal yang tertanam dalam setiap individu nantinya akan dianggap sebagai warisan kebudayaan masyarakat.
4. Penilaian otentik, tugas guru selain mendidik siswa juga melakukan penilaian atas aktivitas yang dilakukan siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan mengaktifkan siswa untuk melakukan semua kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Selain mengaktifkan siswa, guru juga harus melakukan penilaian untuk mengukur kemampuan-kemampuan siswa baik kognitif, sikap spiritual, sikap sosial, maupun ranah keterampilannya. Penilaian otentik akan sangat membantu guru untuk memberikan penilaian selama proses belajar. Menurut Yunus (2012:167) Penilaian Otenik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Permendikbud No. 66 tahun 2013 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penilaian otentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.

Teori-teori di atas akan digunakan peneliti dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar yang mengacu kurikulum 2013 subtema jenis-jenis pekerjaan. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan bahan ajar adalah sekumpulan materi atau bahan-bahan pelajaran yang disusun secara sistematis untuk digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Bahan ajar dikembangkan dari setiap kompetensi dasar (KD) yang terdiri dari topik, KI, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, uraian materi, kegiatan belajar, refleksi, tindakan siswa, rangkuman materi, penilaian, tindak lanjut, daftar kata penting, dan daftar pustaka.

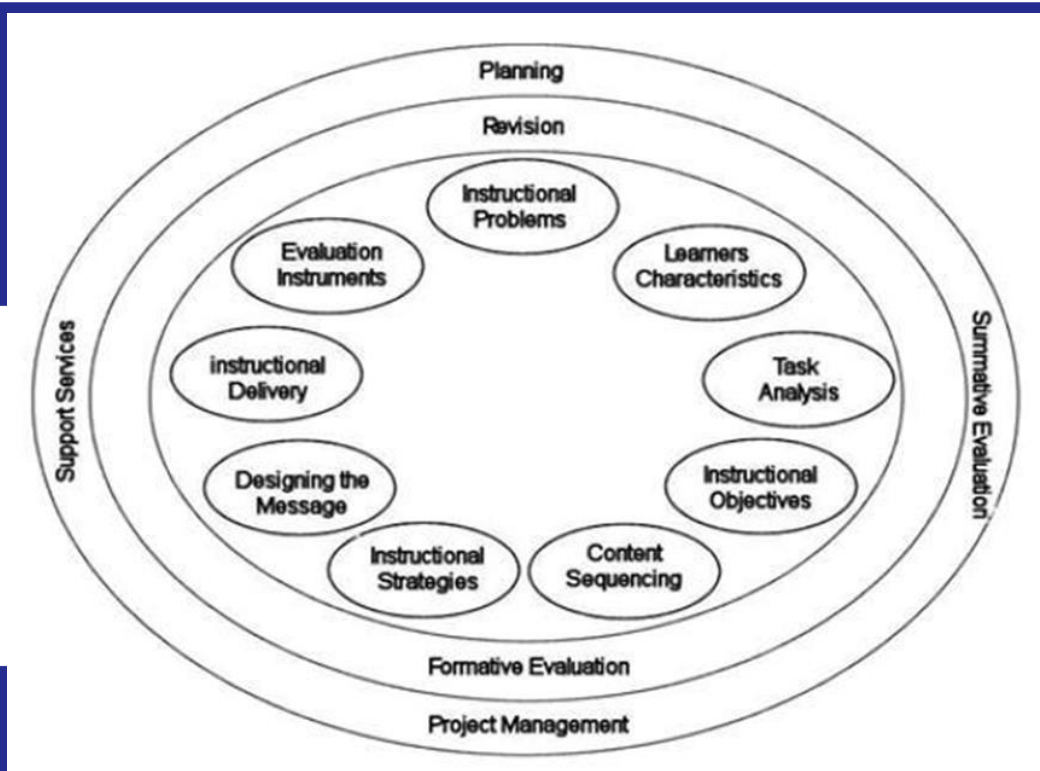
2. Model Pengembangan Bahan Ajar

Andi Prastowo (2012:17) mengartikan bahan ajar sebagai “segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”.

Bahan pengajaran adalah apa yang akan diberikan kepada siswa agar tujuan pengajaran dapat dicapai. Bahan ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator dan pencapaian kompetensi (Sabarti Akhadiyah, 1991:11).

Tahap-tahap pengembangan yang digunakan adalah hasil modifikasi antara model pengembangan bahan ajar Jerrold E. Kemp dan langkah penelitian R&D milik Borg and Gall. Model pengembangan bahan ajar yang dipilih dalam penelitian ini adalah model Jerrold E. Kemp yang direvisi. Kemp dalam Trianto (2009:179) mengungkapkan bahwa pengembangan perangkat merupakan suatu lingkaran yang kontinum.

Gambar 1. Model pengembangan bahan ajar model Kemp yang Direvisi



Berikut ini penjelasan setiap unsur-unsur pengembangan perangkat pembelajaran model Kemp, meliputi:

- a. Identifikasi Masalah Pembelajaran (Instructional Problems). Tujuan identifikasi masalah pembelajaran adalah untuk mengidentifikasi adanya kesenjangan antara fakta di lapangan dengan tujuan menurut kurikulum yang menyangkut model, pendekatan, metode, teknik, maupun strategi yang digunakan guru. Selanjutnya akan disusun cara pembelajaran agar tujuan dapat dicapai seperti yang diharapkan kurikulum.
- b. Analisis Siswa (Learner Characteristic). Analisis siswa diperlukan untuk mengetahui tingkah laku awal dan karakteristik siswa yang meliputi ciri, kemampuan, dan pengalaman baik individu maupun kelompok. Tingkah laku awal siswa yaitu keterampilan-keterampilan khusus yang harus dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Analisis karakteristik siswa bertujuan mengetahui kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, keterampilan psikomotor, kemampuan bekerjasama, keterampilan sosial dengan memperhatikan ciri, kemampuan dan pengalaman siswa baik secara individu maupun kelompok.
- c. Analisis Tugas (Task Analysis). Menurut Kemp (1994: 58) dalam Triyanto, analisis tugas adalah kumpulan prosedur untuk menentukan isi suatu pengajaran. Analisis tugas sejalan dengan analisis tujuan tidak lain dari analisis isi pelajaran, konsep, pemrosesan informasi yang digunakan untuk memudahkan pemahaman tentang tugas-tugas belajar dan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam analisis tugas meliputi, (1) analisis Struktur isi, (2) analisis konsep, (3) analisis prosedural, dan (4) analisis pemrosesan (2009 : 181).
- d. Merumuskan Indikator (Instructional Objectives). Menurut Kardi dalam Triyanto (2009:182) perumusan indikator didasarkan pada analisis pembelajaran dan identifikasi tingkah laku awal siswa, tentang pernyataan-pernyataan apa yang dapat dilakukan siswa setelah selesai melakukan pembelajaran. Indikator yang dirumuskan tersebut berfungsi sebagai (1) alat untuk mendesain kegiatan pembelajaran, (2) kerangka kerja dalam merencanakan cara mengevaluasi hasil belajar siswa, dan (3) panduan siswa dalam belajar.
- e. Penyusunan Instrumen Evaluasi (Evaluation Instrument) . Penyusunan tes hasil belajar merupakan alat evaluasi untuk mengukur ketuntasan indikator dan ketuntasan penguasaan siswa setelah berlangsung proses pembelajaran yang didasarkan pada jumlah soal yang dijawab secara benar. Dalam pembuatan soal evaluasi berdasarkan pada indikator-indikator yang telah dibuat.
- f. Strategi Pembelajaran (Instructional Strategies). Pemilihan strategi pembelajaran disusun berdasarkan tujuan khusus yang akan dicapai. Kegiatan pemilihan strategi meliputi : pemilihan model, pendekatan dan metode,

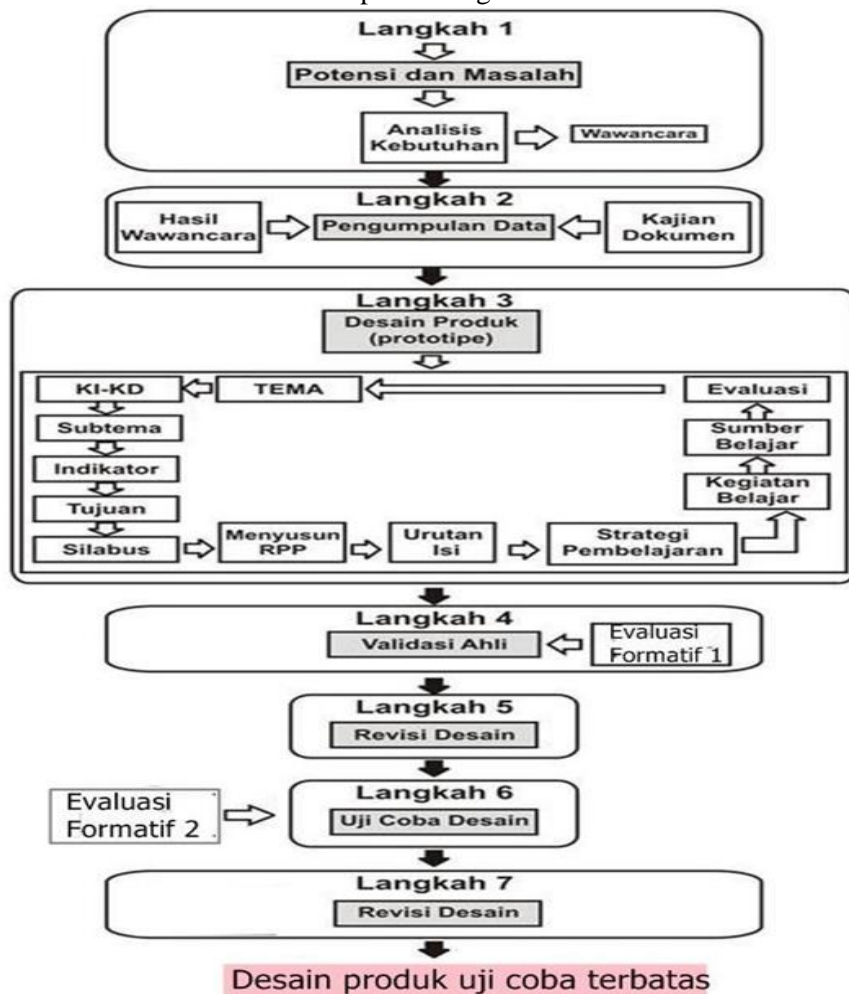
- pemilihan format yang dipandang mampu memberikan pengalaman yang berguna untuk mencapai tujuan.
- g. Pemilihan Media atau Sumber Pembelajaran (Instructional Resource). Pemilihan alat dan bahan disesuaikan dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang terdapat rencana pembelajaran dan lembar kerja siswa. Pemilihan media dan sumber pembelajaran berdasarkan hasil analisis tujuan, karakteristik siswa, dan tugas seperti telah diuraikan. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan sumber pembelajaran.
 - h. Pelayanan Pendukung (Suport Service). Layanan pendukung yang diperlukan berupa kebijakan kepala sekolah, guru mitra, tata usaha, dan tenaga-tenaga terkait serta layanan laboratorium dan perpustakaan. Juga dibutuhkan anggaran atau dana, fasilitas, dan pelengkap.
 - i. Evaluasi Formatif (Formative Evaluation). Evaluasi formatif merupakan bagian penting dari proses perancangan pembelajaran serta berfungsi sebagai pemberi informasi kepada pengajar atau tim pengembang seberapa baik program telah berfungsi dalam mencapai berbagai sasaran. Penilaian formatif dilaksanakan selama pengembangan dan ujicoba.
 - j. Evaluasi Sumatif (Summative Evaluation). Evaluasi sumatif secara langsung mengukur tingkat pencapaian tujuan-tujuan utama pada akhir pembelajaran. Tes sumatif dapat dilakukan dengan postes dan ujian akhir pembelajaran. Penilaian sumatif meliputi: hasil ujian akhir unit dan ujian akhir untuk pelajaran tertentu.
 - k. Revisi Perangkat Pembelajaran (Planing Revision). Kegiatan revisi dimaksudkan untuk mengevaluasi dan memperbaiki rancangan yang dibuat. Revisi dilakukan berdasarkan kritik dan masukan yang diperoleh dari hasil validasi dan uji coba terbatas. Revisi akan terus dilakukan sampai rancangan yang dibuat memiliki kesesuaian isi dan kualitas yang baik. Bahan ajar dievaluasi dengan unsur-unsur menggunakan acuan dari Cunningsworth. Unsur tersebut adalah aims and objectivess, desain and organitation, language contents, skills, topic, metodologi, teacher's book, practical consideration (1995: 3). Dari unsur-unsur tersebut akan dikembangkan indikator-indikator penilaian sebagai instrumen validasi untuk menilai kualitas produk bahan ajar yang dikembangkan.

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau research and Development (R&D). R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009: 407). Untuk mengembangkan bahan ajar mengacu kurikulum 2013 subtema jenis-jenis pekerjaan peneliti memodifikasi langkah-langkah Kemp yang

dikolaborasikan dengan 10 langkah R & D milik Borg and Gall. Sepuluh langkah tersebut antara lain ; tahap (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi produk, (5) revisi desain, (6) ujicoba produk, (7) revisi desain, (8) ujicoba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produk massal. Dalam penelitian ini, kesepuluh langkah tersebut dikembangkan menjadi model yang lebih sederhana. Terdapat tujuh langkah prosedur pengembangan yang digunakan, yaitu tahap (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk (prototipe), (4) validasi ahli, (5) revisi desain, (6) uji coba desain, (7) revisi desain, sampai menghasilkan produk uji coba bahan ajar yang mengacu kurikulum 2013 untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

Gambar 2 Model Pengembangan Bahan Ajar Kemp dan Borg and Gall



Langkah Pertama: Potensi dan masalah. Potensi dan masalah didapat peneliti dengan melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan

melakukan wawancara langsung kepada guru kelas IV di SDN Jambusari 02 dan SDN Jampiroso 1.

Langkah Kedua: Pengumpulan Data. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan kajian dokumen dari beberapa sumber yang mendukung. Data hasil dari wawancara kemudian digunakan sebagai acuan dalam perencanaan bahan ajar. Pengumpulan data melalui kajian dokumen dilakukan dengan melakukan studi pustaka, mencari contoh-contoh bahan ajar secara langsung maupun melalui internet sebagai referensi bagi peneliti dalam pembuatan bahan ajar.

Langkah Ketiga: Desain Produk. Desain produk dirancang dengan terlebih dahulu menentukan desain awal bahan ajar. Desain awal dimulai dengan menentukan kompetensi dasar yang diturunkan dari kompetensi inti kemudian menentukan indikator dan tujuan yang akan dicapai. Setelah itu menentukan isi, cakupan bahan ajar, dan urutan isi dari bahan ajar yang akan dibuat. Peneliti juga akan menentukan strategi pengajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar yang dikembangkan. Merinci kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh siswa adalah langkah yang selanjutnya dilakukan peneliti. Tahap berikutnya adalah mengumpulkan bahan dari berbagai sumber yang akan digunakan sebagai referensi pembuatan bahan ajar.. Tahap terakhir dari desain produk adalah menentukan evaluasi instrumen pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

Langkah Keempat: Validasi Desain. Validasi desain digunakan peneliti sebagai evaluasi formatif 1 terhadap desain produk pengembangan bahan ajar Produk yang telah dikembangkan akan divalidasi oleh 3 orang pakar yang terdiri dari, 1 pakar kurikulum 2013, dan 2 guru kelas IV SD pelaksana kurikulum 2013. Validasi produk ini bertujuan untuk memperoleh kritik dan saran serta penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Dari kritik dan saran tersebut akan diketahui kelebihan dan kekurangan produk yang dikembangkan serta perbaikan yang harus dilakukan sebelum diujicobakan.

Langkah Kelima: Revisi Desain. Kritik dan saran yang diperoleh peneliti digunakan dalam tahap selanjutnya yaitu melakukan revisi produk yang dibuat berdasarkan hasil validasi pakar. Revisi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dari produk yang sudah divalidasi oleh pakar.

Langkah Keenam: Ujicoba Desain. Setelah melakukan revisi maka produk yang sudah direvisi digunakan dan diuji cobakan kepada 10 siswa kelas IV SDN Muntung. Setelah melakukan uji coba, siswa diberi kuisioner untuk menilai apakah produk yang dibuat sudah sesuai dan baik untuk siswa. Hasil uji coba merupakan evaluasi formatif 2 terhadap desain produk pengembangan bahan ajar.

Langkah Ketujuh: Revisi Desain. Revisi desain dilakukan berdasarkan masukan dari siswa yang ikut dalam uji coba produk. Komentar dan saran dari para siswa akan digunakan untuk memperbaiki desain produk. Hasil dari revisi desain ini akan menjadi desain produk uji coba terbatas bahan ajar mengacu kurikulum 2013.

Dalam penelitian pengembangan ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa daftar pertanyaan wawancara dan lembar kuesioner. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, kajian dokumen dan kuesioner. Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh melalui instrumen penilaian berupa lembar kuesioner pada saat validasi produk dan uji coba lapangan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Skor yang sudah didapat kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima dengan acuan menurut Sukardjo (2008:101) sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Konverensi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Skala Lima

Interval	Kategori
$x > \bar{x}_i + 1,80 S_{bi}$	Sangat Baik
$\bar{x}_i + 0,60 S_{bi} < x \leq \bar{x}_i + 1,80 S_{bi}$	Baik
$\bar{x}_i - 0,60 S_{bi} < x \leq \bar{x}_i + 0,60 S_{bi}$	Cukup Baik
$\bar{x}_i - 1,80 S_{bi} \leq \bar{x}_i - 0,60 S_{bi}$	Kurang Baik
$x < \bar{x}_i - 1,80 S_{bi}$	Sangat Kurang Baik

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi analisis kebutuhan (wawancara), Penyusunan perangkat pembelajaran dan bahan ajar, validasi bahan ajar (kuesioner), ujicoba lapangan terbatas. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan guru kelas IV di SDN Jambusari 02 dan SDN Jampiroso 1 terhadap ajar mengacu kurikulum 2013. Data diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 September 2013 di SDN Jambusari 02 dengan Bapak Rasimin, S. Pd., Mpd., dan pada tanggal 23 September 2013 di SDN Jampiroso 1 dengan Ibu Sri Werdiningsih, S.Pd.SD. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara analisis kebutuhan dapat disimpulkan bahwa kedua guru tersebut memahami kurikulum 2013. Kesulitan-kesulitan yang dialami kedua guru kelas IV tersebut antara lain: guru merasa bahan ajar yang tersedia kurang membantu pemahaman peserta didik karena materi yang disampaikan pada buku kurang mendalam. Masih diperlukan suplemen tambahan seperti buku dari berbagai penerbit, majalah maupun internet. Suplemen-suplemen tersebut diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Guru juga masih mengalami kesulitan menggunakan bahan ajar kurikulum 2013 yang tersedia baik dari segi materi dan penilaiannya. Penilaian yang terlalu banyak merupakan kesulitan utama yang

dialami guru. Guru perlu meluangkan waktu lebih banyak untuk melakukan penilaian otentik. Penilaian otentik tidak hanya dilakukan pada hasil belajar siswa, melainkan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari analisis tersebut, guru sangat membutuhkan pengembangan bahan ajar yang mengacu pada kurikulum 2013.



Buku teks merupakan sumber belajar yang penting

Penyusunan perangkat pembelajaran meliputi (1.)Pemilihan Tema, (2.) Kompetensi Inti (KI), (3.) Kompetensi dasar (KD) , (4.) Subtema, (5.)Pembuatan Silabus, (6.) Pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran, (7.) Pembuatan kerangka bahan ajar, (8.) Penyusunan bahan ajar.

Tema yang dipilih adalah tema 1 Berbagai Pekerjaan, KI yang digunakan adalah sesuai dengan penetapan kurikulum 2013 untuk kelas IV yang mencakup 4 kriteria. Kompetensi dasar yang diambil adalah yang sesuai dengan tema yang dipilih, dan dibagi menjadi 3 subtema. Silabus disusun sesuai panduan kurikulum 2013 : (1) identitas sekolah yang berisi satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema (2) muatan pelajaran, (3) kompetensi inti, (4) kompetensi dasar, (5) materi pembelajaran, (6) kegiatan pembelajaran, (7) indikator pencapaian kompetensi yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap sosial dan sikap spiritual (8) penilaian yang terdiri dari teknik penilaian, bentuk instrumen (9) alokasi waktu, (10) sumber belajar.

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk pembelajaran selama satu minggu dengan alokasi waktu hari senin sampai kamis 8x35 menit, hari jumat 5x35 menit, dan sabtu 6x35 menit. Format RPPH yang digunakan adalah sebagai berikut adalah (1) identitas RPP yang berisikan satuan pendidikan, kelas, semester, tema, subtema, judul pembelajaran, pertemuan ke-

alokasi waktu (2) kompetensi Inti, (3) kompetensi dasar dan indikator, yang mencakup beberapa muatan pelajaran (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) pendekatan dan metode pembelajaran, (7) media, alat dan sumber pembelajaran, (8) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yang berisikan penggalan I sampai penggalan III , (9) penilaian yang terdiri dari teknik penilaian, instrumen penilaian, pedoman skoring (10) lampiran-lampiran.

Komponen-komponen yang terdapat dalam bahan ajar yang dikembangkan antara lain: (1) sampul depan; (2) isi meliputi apersepsi, uraian materi, kegiatan siswa, refleksi, tindakan siswa, pekerjaan rumah, , evaluasi, glosarium; (3) penilaian dan kunci jawaban; dan (4) daftar referensi.

Langkah selanjutnya adalah pembuatan pedoman penilaian Kemendikbud (2013:9-22), kunci jawaban, daftar pustaka yang mencakup (1.) Penilaian pengetahuan (2.) Penilaian Keterampilan (3.) Penilaian Sikap Sosial (4.) Penilaian Sikap Spiritual. Langkah terakhir adalah penyusunan dan pembuatan bahan ajar untuk mendapatkan validasi. Produk awal yang telah dikemas dalam bentuk buku kemudian diberikan kepada pakar kurikulum 2013, dan dua guru kelas IV SD pelaksana kurikulum 2013 untuk divalidasi. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik kualitas dan kelayakan produk yang dikembangkan.

Data Validasi Pakar Kurikulum 2013 dan Revisi Produk

Pakar kurikulum 2013 yang menjadi validator dalam produk penelitian ini adalah Rusmawan, S.Pd., M.Pd. Validasi dilakukan pada tanggal 17 Maret 2013. Aspek yang dinilai dari bahan ajar adalah (1) tujuan dan pendekatan, (2) desain dan pengorganisasian, (3) isi, (4) topik, dan (5) metodologi.

Berdasarkan hasil validasi, kualitas bahan ajar yang dinilai dari kelima aspek tersebut kesemuanya memperoleh skor rata-rata 4,54 dengan kategori “sangat baik” dinyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan/ ujicoba lapangan dengan revisi sesuai saran. Komentar berupa saran tersebut serta revisinya dapat dijabarkan dalam tabel seperti di bawah ini:

Tabel 2. Komentar Pakar Kurikulum 2013 dan Revisi

No	Komentar Pakar Kurikulum 2013	Revisi
1	Tujuan dan Pendekatan	
	Tidak ada saran	Tidak ada revisi
2	Desain dan Pengorganisasian	
2.7	<i>Background</i> cenderung mengganggu tulisan	Memperbaiki <i>background</i>
2.8	Perbaiki beberapa kalimat dalam pengantar dan isi buku	Memperbaiki kalimat pada kata pengantar dan isi buku yang tidak jelas maknanya/ artinya

No	Komentar Pakar Kurikulum 2013	Revisi
3	ISI	
3.2	Beberapa kegiatan kurang terangkai dengan baik	Merangkai kegiatan pembelajaran dengan jelas dan runtut
3.5	Penentuan kriteria perlu dibuat lebih rinci	Membuat kriteria penilaian yang lebih rinci
3.1	Belum menunjukkan contoh penerapan karakter yang baik dalam pembelajaran	Menambahkan kata-kata/ccontoh yang menunjukkan penerapan karakter
3.1	Kegiatan yang mengembangkan karakter belum nampak dengan jelas	Menambahkan kata-kata/ccontoh yang menunjukkan penerapan karakter
3.1	Refleksi lebih melihat perasaan dari pada karakter yang dikembangkan	Menambahkan kata-kata/ccontoh yang menunjukkan penerapan karakter
4	Topik	
	Tidak ada saran	Tidak ada revisi
5	Metodologi	
	Tidak ada saran	Tidak ada revisi
	Komentar umum dan saran perbaikan	
	Bahan ajar perlu memperhatikan pada pengembangan karakter. Beberapa kegiatan dan contoh belum mampu membantu siswa untuk mengembangkan karakternya. Perpindahan antar mata pelajaran perlu dilihat lagi dengan baik sehingga perpindahannya menjadi lebih landai. Halaman cover menunjukkan kelas yang kurang baik lebih baik dirubah menjadi kelas yang aktif karena pembelajaran	Menambahkan kegiatan pengembangan karakter, perpindahan antar mata pelajaran lebih halus sehingga tidak terlihat jika telah terjadi perpindahan mata pelajaran, mengubah halaman cover.

Data Validasi Guru Kelas IV SD Pelaksana Kurikulum 2013 dan Revisi Produk

Validator dalam produk penelitian ini adalah 2 orang guru. Guru kelas IV yang pertama berasal dari SDN Jambusari 02 Cilacap dan guru kelas IV yang kedua berasal dari SDN Tlacap Yogyakarta. Berikut hasil validasi dari kedua guru tersebut. Aspek yang dinilai dari bahan ajar adalah (1) tujuan dan pendekatan, (2) desain dan pengorganisasian, (3) isi, (4) topik, dan (5) metodologi.

Berdasarkan hasil validasi oleh guru pertama yaitu Rasimin, S. Pd., M. Pd. Validasi dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2014. Kualitas bahan ajar yang dinilai dari kelima aspek tersebut memperoleh skor rata-rata 4,10 dengan kategori “baik” dinyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan atau ujicoba lapangan dengan revisi sesuai saran. Berdasarkan hasil validasi oleh guru kedua yaitu Sujarno Hadi Saputro. S. Pd. Yang dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2014, kualitas bahan ajar yang dinilai dari kelima aspek tersebut kesemuanya memperoleh skor rata-rata 4,54 dengan kategori “sangat baik” dinyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan atau ujicoba lapangan dengan revisi sesuai saran. Komentar berupa saran dari kedua guru kelas IV SD tersebut serta revisinya dapat dijabarkan dalam tabel seperti di bawah ini:

Tabel 3 . Komentar Guru Kelas IV SD Pelaksana Kurikulum 2013 dan Revisi

No	Komentar Guru kelas IV SD	Revisi
1	Untuk bahan ajar perlu pengembangan dan kedataran ditingkatkan lagi	Adanya perbaikan pada keterpaduan antar mata pelajaran dan kegiatan
2	Buatlah kalimat-kalimat yang mudah dan komunikatif sehingga siswa lebih paham dan benar-benar memfasilitasi	Membuat kalimat yang mudah dipahami siswa dan komunikatif

Data Validasi Lapangan dan Revisi Produk

Setelah produk divalidasi oleh pakar 1 pakar kurikulum 2013, dan 2 guru kelas IV SD pelaksana kurikulum 2013, selanjutnya dilakukan validasi lapangan. Validasi lapangan dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa terkait dengan kualitas bahan ajar mengacu kurikulum 2013 subtema jenis-jenis pekerjaan. Validasi lapangan dilaksanakan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang telah dibuat peneliti secara langsung di kelas IV SDN Muntung. Kegiatan validasi lapangan ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti dengan mengajar 10 siswa kelas IV SDN Muntung sebagai subyek uji coba. Setelah dilakukan validasi lapangan kemudian dilanjutkan dengan pembagian lembar kuesioner kepada siswa. Terdapat enam pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam seminggu. Akan tetapi karena keterbatasan waktu dan ijin dari sekolah, maka keenam pembelajaran tersebut dipadatkan dalam waktu tiga hari., Kegiatan validasi dilakukan pada tanggal 28 April 2014 s.d 30 April 2014 pukul 09.30-11.00 WIB.

Sebelum kegiatan dimulai, masing-masing siswa mendapatkan bahan ajar dari peneliti. Saat siswa menerima bahan ajar terlihat sikap siswa yang senang dan cukup antusias. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang diterima siswa terlihat menarik. Sampul bahan ajar dikemas dengan tampilan warna dan gambar sesuai dengan karakteristik siswa sehingga menarik perhatian siswa. Selain itu perpaduan warna, teks, dan gambar dalam bahan ajar sangat bervariasi. Dalam pembelajaran di kelas, rasa ketertarikan siswa semakin nampak ketika mereka mulai mengikuti kegiatan pembelajaran disetiap pertemuannya.

Hasil validasi lapangan oleh 10 siswa kelas IV SDN Muntung mengenai persepsi siswa terhadap kualitas bahan ajar mendapat skor rata-rata 4,45 dengan kategori “sangat baik”. Para siswa hanya sedikit sekali menuliskan komentar mengenai tulisan yang salah ketik atau yang kurang jelas dan beberapa gambar serta foto yang kurang menarik.

Produk Akhir



Produk akhir yang dihasilkan diperoleh berdasarkan masukan, saran, dan komentar dari pakar kurikulum 2013, guru kelas IV SD pelaksana kurikulum 2013, dan 10 siswa kelas IV SDN Muntung. Ada beberapa bagian dari produk awal yang

direvisi oleh peneliti untuk menghasilkan produk akhir yang lebih baik dari produk awal, dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut ini uraian penjelasan komponen-komponen yang terdapat dalam bahan ajar.

1. **Sampul bahan ajar.** Sampul bahan ajar terdiri tulisan judul dengan subtema jenis-jenis pekerjaan, topik bahan ajar, nama penulis, kelas, dan semester. Ada perubahan gambar pada sampul. Desain awal pada sampul berupa kelas yang ramai dengan guru yang sedang menulis di papan tulis diganti dengan gambar beberapa orang dengan jenis pekerjaannya.
2. **Isi.** Pada desain awal pengembangan karakter yang belum terlihat dengan jelas. Pada desain akhir ditambahkan kegiatan pengembangan karakter dan kata-kata yang menunjukkan karakter yang harus dimiliki siswa. Mengganti kalimat-kalimat yang sulit dipahami siswa dengan kalimat-kalimat sederhana yang mudah dipahami siswa. Membuat kegiatan pembelajaran yang terlihat landai dari segi perpindahan antar mata pelajaran atau dengan kata lain perpindahan antar mata pelajaran tidak begitu terlihat. Pada produk akhir ini juga akan mengganti foto atau gambar yang tidak sesuai dengan budaya lokal. Selain itu, tulisan-tulisan yang salah dalam pengetikan juga diperbaiki.
3. **Penilaian dan kunci jawaban.** Pada penilaian berisi uraian skor untuk menilai hasil evaluasi siswa yang meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kunci jawaban berisi jawaban dari pos tes dan evaluasi.

Daftar referensi. Daftar referensi berisi uraian referensi apa saja yang digunakan dalam pembuatan bahan ajar.

Pembahasan

Kurikulum bersifat dinamis yaitu dapat berubah sesuai tuntutan zaman di era global. Sistem pendidikan mengharuskan pembelajaran yang digunakan adalah berbasis aktivitas dengan tujuan siswa mampu berpikir tingkat tinggi, mengembangkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Siswa diharapkan mampu menjadi kreatif, inovatif, produktif dan beriman. Kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran dan penilaian adalah sikap, pengetahuan, sosial dan keterampilan.

Buku tematik terpadu digunakan guru dalam pembelajaran. Buku tersebut mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna. Pengalaman bermakna diiringi dengan penanaman karakter budaya lokal yang dilakukan untuk membentuk siswa yang mempunyai budi pekerti yang seimbang dengan intelektualnya. Cara pembelajaran yang diterapkan adalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengharuskan siswa melakukan aktivitas ilmiah seperti: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Semua kegiatan pembelajaran akan dinilai oleh guru secara keseluruhan mulai dari awal proses sampai hasil akhir. Guru dapat menggunakan penilaian otentik untuk menilai kemampuan siswa. Tujuannya adalah untuk memantau perkembangan belajar siswa, apakah siswa mengalami lambat belajar atau tidak, ketika siswa mengalami kelambatan belajar guru dapat segera mengambil tindakan untuk segera memperbaikinya.



Pengembangan buku teks menjadikan siswa mampu memiliki pemahaman yang lebih mendalam

Sesuai dengan karakteristik di atas pengembangan bahan ajar kurikulum 2013, peneliti membuat bahan ajar berdasarkan kebutuhan dan masalah yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara. Tema yang diambil yaitu tema 1:Berbagai Pekerjaan dengan judul subtema 3: Jenis-jenis Pekerjaan. Komponen yang terdapat dalam bahan ajar ada sepuluh yaitu (1) Tahukah kamu, (2) Uraian materi, (3)

Kegiatan siswa (4) Refleksi, (5) Aksi siswa, (6) Tindak lanjut siswa, (7) Rangkuman materi, (8) Glosarium, (9) Evaluasi.

Komentar yang diberikan para validator mencakup semua komponen yang sesuai dengan kurikulum 2013. Data-data hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi komponen-komponen di dalam kurikulum 2013 menurut komentar validator. Bahan ajar yang disusun memuat pendekatan tematik integratif, pendekatan saintifik, pendidikan karakter, dan menggunakan penilaian otentik. Komentar yang ditulis validator hanya seputar pendidikan karakter yang belum terlihat jelas serta perpindahan antarpelajaran yang terdapat pada tematik-nya kurang landai. Mengenai pendekatan saintifik dan penilaian otentik tidak dikomentari secara spesifik.

Berdasarkan hasil validasi pakar kurikulum 2013, guru kelas IV SD pelaksana kurikulum 2013, dan 10 siswa kelas IV SDN Muntung. dan kemudian revisi, dapat disimpulkan bahwa desain produk uji coba terbatas bahan ajar sudah memenuhi kriteria kelayakan karena telah memenuhi tahapan validitas dan uji coba lapangan secara terbatas dengan kualifikasi sangat baik untuk digunakan sebagai bahan ajar. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor pada validasi seperti tertera dalam tabel berikut.

Tabel 5 . Perolehan Skor Validasi Produk

No	Penilaian	Skor	Kategori
1	Pakar Kurikulum 2013	4,54	“SANGAT BAIK”
2	Guru Kelas IV SDN Jambusari 02	4,10	“BAIK”
3	Guru kelas IV SDN Tlcap	4,54	“ SANGAT BAIK”
4	10 Orang Siswa Kelas IVB	4,45	“ SANGAT BAIK”
Jumlah		17,63	
Rerata (Jumlah :4)		4,41	
Kategori		“Sangat Baik”	

Validasi bahan ajar oleh pakar Kurikulum 2013 memberikan skor 4,54 dengan kategori “ Sangat Baik”. Guru kelas IV SD Jambusari 02 memberikan skor 4,10 dengan kategori “Baik”. Guru kelas IV SD Tlcap memberikan skor 4,54 dengan

kategori “Sangat Baik”. Validasi lapangan oleh 10 orang siswa kelas IVB SD N Muntung memberikan skor 4,45 dengan kategori “ Sangat Baik”. Total jumlah skor dari keempat validator adalah 17,63 dan rerata yang di dapat sebesar 4,41 dengan kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian, produk bahan ajar mengacu kurikulum 2013 subtema jenis-jenis pekerjaan untuk siswa kelas IV sekolah dasar dapat dikatakan baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran kelas IV sekolah dasar.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar mengacu kurikulum 2013 untuk siswa kelas IV sekolah dasar dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan kepada guru yang menyatakan kebutuhannya akan ketersediaan bahan ajar mengacu kurikulum 2013. Bahan ajar dikembangkan dengan prosedur penelitian pengembangan yang dimodifikasi dari model pengembangan Borg and Gall dan model pengembangan Kemp yang meliputi tujuh langkah pengembangan, yakni tahap (1) analisis kebutuhan, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba desain, (7) revisi desain, sampai menghasilkan desain produk uji coba terbatas.

Bahan ajar yang dikembangkan memiliki kualitas yang sangat baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran mengacu kurikulum 2013 kelas IV sekolah dasar berdasarkan validasi dari pakar kurikulum 2013, guru kelas IV SD pelaksana kurikulum 2013, dan 10 siswa kelas IV SDN Muntung. Hal itu ditunjukkan dengan skor rerata produk adalah 4,41 dan termasuk dalam kategori “sangat baik” ditinjau dari aspek (1) tujuan dan pendekatan, (2) desain dan pengorganisasian, (3) isi, (4) topik, dan (5) metodologi.

Saran

Dari pengalaman melakukan penelitian tentang buku teks yang digunakan dalam Kurikulum 2013, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, guru perlu memiliki kemampuan yang memadai untuk menulis, baik berupa hand

out maupun suplemen, sehingga berbagai kekurangan yang ditemui pada buku teks yang disediakan pemerintah dapat ditutup. Selain itu, perpustakaan sekolah, sebagai salah satu sumber belajar siswa perlu menyediakan koleksi yang memadai untuk mendukung pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang kaya dan pemahaman yang mendalam.

Kedua, kemampuan menulis dari guru hanya dapat meningkat melalui kursus, workshop dan studi lanjut. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan, sebagai instansi pemerintah yang secara langsung mengurus guru perlu memberikan peluang dan fasilitas bagi guru dalam meningkatkan profesionalismenya.

Daftar Pustaka

Hasan, S. Hamid, 2008, *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: SPS UPI.

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto. (1986). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara

Kemendikbud.(2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013*

Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Pengimplementasian Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

Supriadi, Dedi, 2000, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*. Bandung: Adi Cita.